

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai salah satu komponen dalam hidup manusia yang sangat penting, perannya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku dalam suatu masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pendewasaan dan hidup, tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan, atau keterampilan tertentu sebagai sebuah profesi.<sup>2</sup>

Dalam agama islam juga mengajarkan pentingnya untuk menempuh pendidikan dengan baik. Allah SWT juga mendorong manusia untuk berpikir agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif, Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tertera dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44 :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”*

Dari keterangan ayat diatas dapat kita pahami bahwa di dalam agama islam menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia. Terlebih keterkaitan antara al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting, terutama pada masa-masa sekarang ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Untuk

---

<sup>2</sup> Moh. Fahmi Nugraha, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 4.

menggapai pengetahuan tersebut tentunya harus dicapai dengan belajar dan mengikuti Pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pesatnya perkembangan zaman di era globalisasi ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sebagai prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Indonesia selaku negara berkembang perlu mengembangkan berbagai bidang meliputi: bidang ekonomi, bidang pembangunan, bidang politik, bidang pendidikan serta bidang-bidang yang lain. Dalam hal ini, bidang pendidikan merupakan bidang yang paling mendasar, karena dengan pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memicu perkembangan di bidang yang lain.<sup>3</sup>

Peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan;<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses pendidikan terjadi sebuah kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran ini dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>5</sup> Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan

---

<sup>3</sup> Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 1.

<sup>4</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 2-3.

<sup>5</sup> Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 14.

keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.<sup>6</sup>

Lemahnya proses pembelajaran yang masih menjadi kendala di dunia pendidikan kita dikarenakan kurangnya dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, mereka hanya diarahkan untuk membaca materi kemudian menghafalkannya tanpa dituntut memahami informasi apa yang mereka dapatkan dalam hal menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru merupakan faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Peran guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa, namun guru juga berperan penting dalam membina peserta didik baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung guru, tetapi melibatkan banyak faktor, diantaranya keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar, bervariasinya model dan metode pembelajaran dan beberapa faktor lainnya.<sup>7</sup>

Para ahli pembelajaran telah memberikan terobosan dalam hal meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, yaitu dengan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan paradigma tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) yang bermula pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa.<sup>8</sup>

Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau sebuah tutorial, dan untuk menentukan perangkat pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Toha Mashudi, dkk, Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Program Strata 1 PGSD Jurusan KSDP FIP, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010).

<sup>7</sup> Fahrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2018), hlm. 88.

<sup>8</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 52.

dibutuhkan.<sup>9</sup> Ada banyak sekali jenis dari model pembelajaran yang tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran yang memberi siswa tantangan dalam proses pemecahan masalah agar mereka bisa mengembangkan cara berpikirnya dan memberikan peluang agar pengetahuan yang diperolehnya dapat diolah dan dipahami dengan baik. Seperti halnya model *problem based learning*.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch, PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.<sup>10</sup> Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.<sup>11</sup> Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan nyata kehidupan sehari-hari.

Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang sesuatu yang dipercayai dan dilakukan. Berpikir kritis dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan logika, untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran dari sebuah penalaran.<sup>12</sup> Penting sekali menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran karena siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya dalam bentuk ide dasar, prinsip atau teori yang melekat pada diri siswa dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

---

<sup>9</sup> Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 67.

<sup>10</sup> Rahmadani, "Metode Peneraan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)", *Jurnal Lantanida*, Vol.7, No. 1, 2019, hlm.77.

<sup>11</sup> Yunin Nurun Nafiah, "Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No. 1, Februari 2017, hlm. 128.

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 121.

Kemampuan berpikir kritis sangat berhubungan pada hasil belajar siswa, dimana apabila seorang siswa sudah mempunyai bekal mampu berpikir dengan kritis dia akan mudah dalam mengkonstruksi pemikirannya dalam bentuk ide dasar, prinsip atau teori sehingga siswa akan mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama digunakan oleh seorang pendidik dalam mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bila ia telah berhasil dalam belajarnya, begitupun sebaliknya.<sup>13</sup>

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tertera dalam setiap kurikulum pada setiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Pentingnya mata pelajaran ini bagi anak yaitu mampu mendorong kemampuan mereka dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Menurut Anugraheni dan Rahmadani, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja sehingga matematika sangatlah penting untuk kita pelajari.<sup>14</sup> Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, maksudnya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia, sedangkan realisasinya menggunakan benda-benda yang berada di sekitar kita. Agar siswa dapat memahami konsep matematika, maka guru mesti mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel merupakan salah satu lembaga pendidikan ma'arif NU yang sudah terakreditasi B dan memiliki potensi yang

---

<sup>13</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1

<sup>14</sup> Herawan Pambudiarso, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD", *Jurnal Ilmiah*, 2018, hlm. 199.

<sup>15</sup>Harry Dwi Putra Dan Puji Nurfauziah, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di SD/MI Kota Bandung.Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Siliwangi", *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2, No.1, Mei 2015, hlm. 8.

mumpuni. Sekolah ini mempunyai masing-masing satu kelas pada setiap tingkatannya dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 146 siswa. Para guru yang mengajar di sekolah ini sudah terjamin kompetennya dengan minimal lulusan strata satu (S-1). Prestasi dari para siswa-siswi di sekolah ini pun juga tidak hanya dari segi akademik saja, namun dari segi non-akademiknya juga cukup baik.<sup>16</sup>

Pada dasarnya sebuah lembaga akan selalu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan semangat. Sebuah lembaga pasti mengharapkan peserta didiknya berakhlakul karimah dan berjalan sesuatu koridor aturan yang telah ditentukan. Untuk meminimalisir proses pembelajaran yang kurang diinginkan pastilah setiap guru akan memberikan pembelajaran yang sebaik mungkin kepada siswanya melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Sehubungan dengan ini MI Riyadlotul Uqul Doroampel yang merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan memiliki Visi “Terbinanya generasi islam yang memiliki iman taqwa serta menguasai IPTEK” dan misi “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal”. Untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah, MI Riyadlotul Uqul Doroampel berusaha menyampaikan materi ajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran pendidik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel memaksimalkan pembelajaran siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* atau (PBL). MI Riyadlotul Uqul Doroampel merupakan salah satu Lembaga yang sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau (PBL), lebih tepatnya pada jenjang kelas 4, dimana guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran tersebut, sehingga para siswa memiliki kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi, *MI Riyadlotul Uqul Doroampel*, 5 April 2023

<sup>17</sup> Observasi, *MI Riyadlotul Uqul Doroampel*, 9 April 2023

Berdasarkan wawancara dini yang dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas 4, di era sekarang perlu dilakukan inovasi pada pembelajaran di kelas agar siswa tidak bosan dan pembelajaran berlangsung efektif. Jika anak mendengar penjelasan guru dari papan tulis saja, hanya sebagian yang memperhatikan selebihnya hanya asik sendiri dengan dunia mereka, terlebih pada anak usia tingkat MI seperti ini. Oleh karena itu, setelah melakukan evaluasi akhirnya guru menemukan solusi mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran matematika. Menurut penjelasan dari ibu Siti Harin Mahmudatin<sup>18</sup>, karena cenderung banyak siswa yang menganggap matematika itu pelajaran yang sulit maka guru harus bisa mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari agar anak-anak mudah untuk melakukan penalaran. Penggunaan model PBL ini dirasa efektif dipraktekkan pada mata pelajaran matematika, karena dengan menstimulus anak dengan permasalahan sehari-hari di awal pelajaran kemudian mereka mendiskusikan dalam bentuk kelompok kecil akan membuat siswa lebih terfokus pada pembelajaran dan melatih mereka berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan secara mandiri.

Berdasarkan dari uraian diatas, ditemukan bahwa model *problem based learning* (PBL) ini cocok diterapkan pada mata pelajaran matematika, sebagaimana hasil eksplorasi dari peneliti mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Farah Fadila pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP”. Penelitian yang dilakukan oleh Nizar Asfarul Azmi pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD/MI”. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulbari Aang dan Himni Muhaemin pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Problem Based Learning”.

---

<sup>18</sup> Siti Harin Mahmudatin, wawancara, Doroampel, 12 Oktober 2023

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengimplementasian model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran matematika, namun disini peneliti menemukan pembaharuan bahwa model *problem based learning* (PBL) ini tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar siswa saja, atau hanya berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis matematis saja. Namun berpengaruh langsung terhadap kedua-duanya, karena antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar keduanya berbanding lurus. Sehingga apabila kemampuan berpikir kritis siswa meningkat maka meningkat pula hasil belajarnya.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?



### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.

### D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak diantaranya:

#### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran matematika khususnya ataupun pada mata pelajaran lainnya.
- b. Untuk memperkuat teori yang telah ada mengenai implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa.

#### 2. Secara Praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada pihak yang terkait agar lebih memperhatikan mutu pendidikan khususnya pengajaran matematika bagi peserta didik.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran bagi guru untuk memilih sebuah model pembelajaran yang mampu yang menunjang keaktifan siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap siswa dalam materi matematika, dan dapat disajikan sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di dalam kelas

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan penelitiannya serta menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum dilakukannya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran yang sama ataupun berbeda yang digunakan sebagai pendukung penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Amaliyah pada tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts. Irsyadun Nasyi’in Kasiyan-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, jenis

penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan 3 teknik yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran SKI pada aspek kognitif 3 teknik HOTS kemampuan berpikir analisis, Kemampuan Problem Solving, Kemampuan berpikir kritis dan kreatif. 3) strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek afektif Kemampuan Memilih hal Positif & Negatif, Kemampuan Menghindari Konflik dan Melahirkan sikap disiplin & Istiqamah. 4) strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik Kemampuan membuat literasi, kemampuan dalam ranah aktivitas pengembangan diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiatul Apriliani pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.”* Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah (1) Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan otentik yang memungkinkan berbagai macam solusi pemecahan masalah di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. (2) Motivasi merupakan suatu daya dorong untuk membangkitkan semangat seseorang agar

melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. (3) Presentasi peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik dengan model PBL (Problem Based Learning) dari kelas I sampai kelas VI rata-rata hampir 85 sampai 90% peserta didik sudah mampu di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa Model PBL ini bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Fadila pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajarkan dengan model PBL lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan model Konvensional pada materi linier dua variabel di SMPN 2 Kuta Cot Glie. Penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian eksperimen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan VIII<sub>1</sub> sebagai kelas kontrol dan VIII<sub>2</sub> sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji-t , maka diperoleh  $t_{hitung} = 3,5$  dan  $t_{tabel} = 1,70$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajarkan dengan model PBL lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMP N 2 Kuta Cot Glie.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulbari Aang dan Himni Muhaemin pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Problem Based Learning”. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Metode pada penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penerima tindakan merupakan siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Cianjur yang berjumlah 35 siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan

antara lain dengan observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah proses analisis data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada matematika logaritma. Kita bisa melihatnya dari : 1) Jumlah siswa yang belajar tuntas sebelum kegiatan sebanyak 9 siswa (39,13%) dan terakhir tindakan tersebut berdampak pada 19 siswa (82,64%), 2) Keberanian siswa bertanya tentang materi yang kurang jelas sebelum kegiatan ada 5 siswa (21,74%) dan di akhir kegiatan ada 15 siswa (65,24%), 3) 2 siswa menanggapi komentar siswa lain sebelum penerapan (8,69%) dan di akhir kegiatan terdapat 11 siswa (47,82%), 4) Siswa antusias menyelesaikan soal sebelum kegiatan ada 8 siswa (34,78%) dan di akhir kegiatan ada 17 siswa (73,93%). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi matematika siswa pada mata pelajaran logaritma.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Purnaningsih pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD Negeri Tegalrejo 01”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan melalui penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas V SDN Tegalrejo 01. Hasil dari penelitian ini yaitu: Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 58,57%, kemudian meningkat menjadi 76,19% pada siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga berdampak pada hasil belajar siswa, dimana pada siklus I jumlah ketuntasan sebesar 71,57%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,68%. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas pembelajaran yang dicapai melalui model pembelajaran berbasis masalah. Selama proses pembelajaran, seluruh siswa kelas 5 menganalisis masalah,

berani bertanya, dapat menemukan solusi dan mengembangkan solusi. Berbicara di depan umum dan berani menanggapi topik yang dibicarakan. Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.1 Perbandingan dalam Penelitian**

<b>Nama Penelitian dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Keterangan</b>
Indah Amaliyah dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts. Irsyadun Nasyi’in Kasiyan-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan tujuan dari penelitian ini juga sama meneliti tentang metode Problem Based Learning.	Muatan mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan yang saya gunakan. Dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran SKI, sedangkan yang saya gunakan mata pelajaran matematika. Subyek pembahasan dalam penelitian ini hanya tertuju pada prestasi belajar, sedangkan yang saya teliti yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini yaitu siswa SMP berbeda dengan penelitian saya yang ditujukan pada siswa MI.	Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan 3 teknik yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran SKI pada aspek kognitif 3 teknik HOTS kemampuan berpikir analisis, Kemampuan Problem Solving, Kemampuan berpikir kritis dan kreatif. 3) strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek afektif Kemampuan Memilih hal Positif & Negatif, Kemampuan Menghindari Konflik dan Melahirkan sikap disiplin & Istiqamah.

			4) strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik Kemampuan membuat literasi, kemampuan dalam ranah aktivitas pengembangan diri.
Lutfiatul Apriliani dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.”	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan tujuan dari penelitian ini juga sama meneliti tentang metode Problem Based Learning, penelitian ini juga sama dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah.	Muatan mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan yang saya gunakan. Dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan yang saya gunakan mata pelajaran matematika. Subjek penelitian ini yaitu motivasi belajar, sedangkan yang saya teliti yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.	Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah (1) Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan otentik yang memungkinkan berbagai macam solusi pemecahan masalah di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. (2). Motivasi merupakan suatu daya dorong untuk membangkitkan semangat seseorang agar melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. (3). Presentasi peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik dengan model PBL (Problem Based Learning) dari kelas I sampai kelas VI rata-rata hampir 85 sampai 90% peserta didik sudah mampu di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.
Farah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model	Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meneliti metode	Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji-t , maka diperoleh thitung

<p>Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP ”</p>	<p>pembelajaran Problem Based Learning, dan juga sama-sama ditujukan pada mata pelajaran matematika.</p>	<p>kuantitatif, sedangkan yang saya gunakan penelitian kualitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini hanya membahas kemampuan berpikir kritis, sedangkan yang dalam penelitian saya subyek pembahasannya yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Subyek penelitian ini yaitu siswa SMP berbeda dengan penelitian saya yang ditujukan pada siswa MI.</p>	<p>= 3,5 dan <math>t(\text{tabel}) = 1,70</math>. Karena <math>t \text{ hitung} &gt; t(\text{tabel})</math> sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajarkan dengan model PBL lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMP N 2 Kuta Cot Glie.</p>
<p>Abdulbari Aang dan Himni Muhaemin dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Problem Based Learning”</p>	<p>Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu: sama-sama meneliti tentang metode <i>Problem Based Learning</i>, sama-sama menggunakan muatan pelajaran matematika.</p>	<p>Metode pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditulis dalam bentuk Jurnal Ilmiah. Objek pembahasan dalam penelitian ini hanya tertuju pada hasil belajar siswa.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada matematika logaritma. Kita bisa melihatnya dari : 1) Jumlah siswa yang belajar tuntas sebelum kegiatan sebanyak 9 siswa (39,13%) dan terakhir tindakan tersebut berdampak pada 19 siswa (82,64%), 2) Keberanian siswa bertanya tentang materi yang kurang jelas sebelum kegiatan ada 5 siswa (21,74%) dan di akhir kegiatan ada 15 siswa (65,24%), 3) 2 siswa menanggapi komentar siswa lain sebelum penerapan (8,69%) dan di akhir kegiatan terdapat 11 siswa (47,82%), 4) Siswa antusias</p>



			menyelesaikan soal sebelum kegiatan ada 8 siswa (34,78%) dan di akhir kegiatan ada 17 siswa (73,93%).
Wahyu Purnaningsih dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD Negeri Tegalrejo 01”	Tujuan dari penelitian ini juga sama meneliti tentang metode Problem Based Learning, penelitian ini juga sama dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah.	Metode pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Muatan yang digunakan peneliti ini berbeda dengan penelitian saya, peneliti ini menggunakan pembelajaran dan saya menggunakan mata pelajaran matematika.	Hasil dari penelitian ini yaitu: Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 58,57%, kemudian meningkat menjadi 76,19% pada siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga berdampak pada hasil belajar siswa, dimana pada siklus I jumlah ketuntasan sebesar 71,57%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,68%. dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu penegasan beberapa istilah yang pengertian dan pembatasannya harus dijelaskan, sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi menurut teori Jones, “Those Activities directed toward putting a program into effect” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).<sup>19</sup> Implementasi secara sederhana dapat dipahami sebagai penerapan atau pelaksanaan.

<sup>19</sup> Mulyadi, *Implementasi Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 45.

Sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia, pelaksanaan artinya penerapan.<sup>20</sup>

b. Model PBL (*Problem Based Learning*)

Menurut Duch, *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber belajar yang sesuai.<sup>21</sup>

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses penyaluran keterampilan dan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan atas suatu pertanyaan, mempertimbangkan jawabannya, dan melakukan penelitian berdasarkan informasi yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan.<sup>22</sup>

d. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.<sup>23</sup>

e. Matematika

Menurut Anugraheni dan Rahmadani, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja sehingga matematika sangatlah penting untuk kita pelajari.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), hlm.19.

<sup>21</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri) , hlm. 6.

<sup>22</sup> Linda Zakiah & Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm.3.

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.94.

<sup>24</sup> Herawan Pambudiarso, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD”, *Jurnal Ilmiah*, 2018, hlm. 199.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika adalah, usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dimana siswa mempunyai kebebasan untuk melakukan hal-hal dalam pembelajaran seperti menyelidiki, mengamati, dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah secara efektif secara mandiri dan berkelompok serta mendorong kemampuan berpikir siswa berkembang secara optimal. Sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uqul menjadi lebih baik.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar kerangka dalam skripsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, maka secara garis besar penulis akan menguraikan dalam sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi beberapa sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori pembahasan tentang pengertian Implementasi, pengertian Metode Problem Based Learning, pengertian kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dan pengertian matematika.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian .

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari pembahasan.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.